

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya dilakukan dengan menggunakan alat statistik. Proses penelitian bersifat deduktif, artinya konsep/teori digunakan untuk menjawab masalah sehingga dapat dirumuskan suatu hipotesis. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu.

Pengumpulan data menggunakan alat penelitian dengan analisis data kuantitatif atau statistik, yang kemudian digunakan untuk menguji asumsi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan agar metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen profitabilitas, *leverage* dan perencanaan pajak terhadap variabel dependen manajemen laba.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan elemen yang menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dimana populasi ini nanti menjadi sumber pengambilan sampel (Sanusi, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2021. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian. Untuk sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang didasarkan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu, sampel tipe ini juga sering disebut *judgement sampling* (Sekaran dan Bougie, 2017b). Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2020-2021.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang telah dipublikasikan secara lengkap dengan data yang lengkap terkait variabel yang diteliti selama periode penelitian.
3. Perusahaan menyatakan laporan keuangannya dalam satuan rupiah.
4. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode pengamatan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa objek atau suatu benda yang menjadi bukti penelitian (Sanusi, 2011). Sedangkan untuk sumber datanya menggunakan data sekunder yang berisi variabel dependen dan independen yang dibutuhkan pada saat penelitian. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain sehingga peneliti memperolehnya secara tidak langsung atau melalui perantara (Sekaran dan Bougie, 2017a).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian (Sanusi, 2011). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang didasarkan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu, sampel tipe ini juga sering disebut *judgement sampling* (Sekaran dan Bougie, 2017b). Kriteria atau pertimbangan dalam pengambilan sampel ditentukan dengan adanya korelasi kriteria tersebut dengan topik yang sedang diteliti. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan dokumentasi. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Peneliti mengambil beberapa data yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan kemudian diolah lebih lanjut hingga siap untuk diuji.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sanusi, 2011). Variabel dependent diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan usaha untuk mengubah, menyembunyikan dan memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan dengan memainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, (Alim, 2009). Oleh karena itu, pemanipulasian laporan keuangan menjadi masalah yang dapat

dijadikan sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pemangku kepentingan.

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* (DAC) yang merupakan perhitungan model Jones modifikasi (*modified jones model*) (Sulistyanto,2008). Alasan pemilihan model ini adalah karena model ini dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lain yang sejalan dengan penelitian dechow (Suprianto dan Setiawan, 2017). Terdapat empat langkah untuk menghitung nilai discretionary accrual (DAC) pada manajemen laba, yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung nilai total akrual (TAC). Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*), yaitu dengan cara:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t.

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.

2. Mencari nilai koefisien α_1 , α_2 , dan α_3 dengan teknik regresi sebagai berikut :

$$TAC_{it} / TA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan pada periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan pada akhir periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan pada periode t.

ΔREC_{it} : Perubahan total piutang pada periode t.

PPE_{it} : *Property, Plant, and Equipment* perusahaan pada tahun t /aset tetap perusahaan i pada periode t .

ε_{it} : Error item.

3. Menghitung *Non discretionary Accruals* (NDA_{it}) dengan memasukkan nilai koefisien α_1 , α_2 , dan α_3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode (Sulistyanto,2008). Adapun rumus menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it} - 1) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$NDAC_{it}$: *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t .

4. Menghitung *discretionary accruals*. *Discretionary accrual* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DA = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary accruals*.

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan *discretionary accrual*, maka peneliti akan merata-ratakan hasil *discretionary accrual* yang telah didapatkan. Rata-rata tersebut didapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai *discretionary accrual* kemudian membaginya dengan jumlah total sampel yang tersedia, setelah nilai rata-rata didapatkan kemudian memberikan skor 1 untuk perusahaan yang nilai *discretionary accrual*nya diatas nilai rata-rata dan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang *discretionary accrual*nya dibawah nilai rata-rata.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif ataupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2017b). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), dan Perencanaan Pajak (X3).

3.5.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan aset dan sumber daya yang dimiliki pada periode tertentu (Agustia dan Suryani, 2018). Profitabilitas memiliki informasi penting bagi pihak eksternal karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kemampuan dan kinerja perusahaan juga akan semakin meningkat (Purnama, 2017). Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut (Kasmir & SE, 2012) rumus dari *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.2.2 *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh *liabilitas* atau sumber *eksternal* terhadap aset perusahaan yang digambarkan dengan ekuitas (Agustia dan Suryani, 2018). *Leverage* mewakili persentase utang yang digunakan untuk mendanai investasi. Semakin tinggi hutang perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan (Basrian et al.,

2021). Menurut Wild dan Subramanyam (2009) rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5.2.3 Perencanaan Pajak (Tax Planing)

Perencanaan pajak merupakan kemampuan Wajib Pajak untuk mengelola keuangan perusahaan dengan biaya (beban) pajak yang paling rendah dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (*in legal way*) (Hakim dan Pratama, 2019). Sulistyanto (2008) menyatakan dalam perpajakan usaha untuk mengelola laba dilakukan agar perusahaan dapat mengendalikan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah pada periode berjalan. Menurut Wild (2013) Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah sebagai berikut :

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income } it} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mendeskripsikan teknik apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk cara-cara pengujiannya (Sanusi, 2011). Alat yang digunakan untuk untuk menganalisis data

adalah *software* SPSS. Dibawah ini merupakan penjelasan tentang pengujian data dalam penelitian ini, yaitu :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Sekaran dan Bougie, 2011) Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda berbasis *ordinary least square* (OLS) yaitu suatu periode dimana terdapat variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan variabel dependen yaitu variabel dipengaruhi oleh variabel tertentu dalam suatu persamaan linear. Uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam regresi, baik itu variabel dependen atau independen berdistribusi normal atau tidak

(Sekaran dan Bougie, 2011). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistic untuk ukuran sampel kecil menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk menentukan residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafis dan uji statistik (Sekaran dan Bougie, 2017b) Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal (Sekaran dan Bougie, 2017b).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Adanya korelasi yang tinggi merupakan pertanda dari multikolinearitas yang besar (Sekaran dan Bougie, 2017b). Multikolinearitas terlihat dari nilai toleransi dan nilai inflasi varians (VIF). Toleransi mengukur variasi variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sesuai dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Sekaran dan Bougie, 2017b).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk membuktikan apakah model regresi linier berkorelasi dengan galat campuran pada periode t dan galat pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan atau pengamatan dari waktu ke waktu

berkorelasi. Model regresi yang baik adalah jika penelitiannya tidak menunjukkan tanda-tanda adanya autokorelasi. Cara mengetahui terdapatnya masalah autokorelasi dengan melakukan *Durbin-watson test* dengan melihat pada model summary SPSS (Sekaran dan Bougie, 2017b).

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas namun jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Sebagian besar data *cross-sectional* mengandung situasi dengan Heteroskedastisitas karena data tersebut mengumpulkan data yang mewakili berbagai macam ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk menemukan Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), hal ini menandakan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sekaran dan Bougie, 2017b).

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas, leverage dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Maka :

$$\text{Jones Modifikasi} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{TRR} + e$$

$$\text{Jones Modifikasi} = \alpha + \beta_1 (\text{Profitabilitas}) + \beta_2 (\text{Leverage}) + \beta_3 (\text{Perencanaan Pajak}) + e$$

Di mana :

Manajemen Laba = Manajemen Laba

α = alpha

ROA = Profitabilitas

DER = Leverage

TRR = Perencanaan Pajak

e = Error

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah mengetahui hasil persamaan regresi, maka dapat dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Parsial (T)

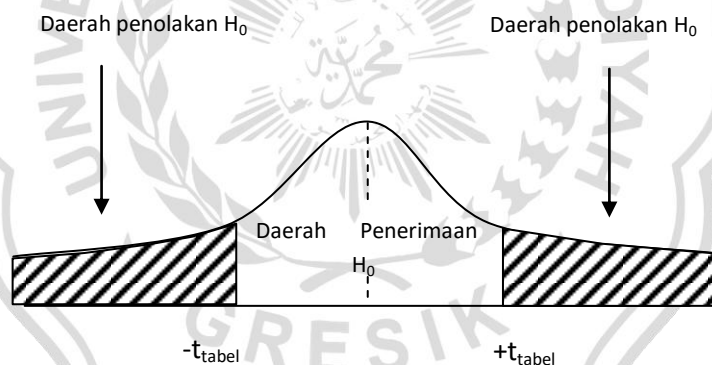
Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujian:

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_{0A} : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas, leverage dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

H_{1A} : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas, *leverage* dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Kriteria atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



Gambar 3. 1 Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b) H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

3.6.3.3 Uji Simultan (F)

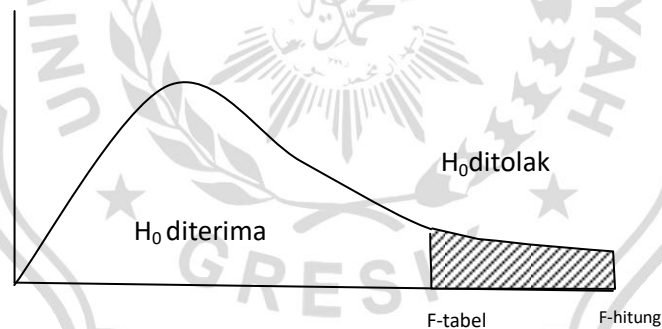
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis (H_a)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara serempak variabel profitabilitas, *leverage* dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara serempak variabel profitabilitas, *leverage* dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :



Gambar 3. 2 Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.6.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel profitabilitas, *leverage* dan perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka semakin baik model regresi yang digunakan karena hal ini menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen juga semakin besar, demikian juga jika yang terjadi sebaliknya

